

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan Jaringan Periodontal

1. Pengertian jaringan periodontal

Kesehatan jaringan periodontal adalah kebersihan rongga mulut, pola makan, dan aliran saliva. Kesehatan jaringan periodontal juga merupakan salah satu aspek dari kesehatan secara menyeluruh, dengan demikian maka status kesehatan jaringan periodontal juga merupakan hasil dari interelasi antara kondisi fisik, mental, dan social (Miko & Muhamad., 2020).

Jaringan periodontal berasal dari bahasa Yunani yang artinya gigi, adalah suatu jaringan yang mengelilingi gigi dan merupakan bagian dari fungsi pengunyahan dalam rongga mulut. Jaringan periodontal juga merupakan suatu kesatuan yang sangat penting untuk mendukung gigi agar tetap ditempatnya dan agar gigi tetap kokoh dalam menerima tekanan ketika terjadi proses pengunyahan yang terjadi di dalam mulut (Ulliana dkk., 2021).

Jaringan periodontal merupakan sistem fungsional jaringan yang mengelilingi gigi dan melekatkan pada tulang rahang, dengan demikian dapat mendukung gigi sehingga tidak terlepas dari soketnya. Jaringan periodontal terdiri atas gingiva, tulang alveolar, ligamentum periodontal, dan sementum. Setiap jaringan memainkan peran yang penting dalam memelihara kesehatan dan fungsi periodontal. Keadaan jaringan periodontal ini sangat bervariasi, bergantung atau dipengaruhi oleh morfologi gigi, fungsi, maupun usia (Harapan dkk., 2020).

2. Gingiva

Gusi adalah bagian dari lapisan dalam mulut yang menempel pada tulang rahang dan mengelilingi pangkal gigi. Gusi adalah satu-satunya bagian dari jaringan

penyangga gigi yang bisa kita lihat langsung di dalam mulut. Gusi terdiri dari beberapa bagian, yaitu gusi tepi (bagian yang paling sering kita lihat), gusi yang melekat erat pada tulang, dan gusi yang berada di antara gigi. Fungsi utama gusi adalah untuk menopang gigi, melindungi tulang rahang dan jaringan di sekitarnya dari bakteri dan berbagai jenis kerusakan.

Gingiva marginal memiliki struktur dasar berupa jaringan ikat fibrosa yang dilapisi oleh epitel skuamosa berlapis. Epitel ini berfungsi sebagai penghalang dan memiliki hubungan erat dengan jaringan ikat dibawahnya melalui struktur adhesi interseluler. Lamina propria gingiva, yang terletak di bawah epitel, mengandung serat kolagen yang tersusun padat, serta komponen selular seperti fibroblas, sel inflamasi, dan pembuluh darah.

Suplai darah gingiva berasal dari tiga sumber yaitu pembuluh darah suprapariosteal, Pembuluh darah ligamen periodontal serta pembuluh darah alveolar. Drainase limfatik dimulai dari papila jaringan ikat dan berdrainase ke nodus limfa regional. Dimana drainase limfatik papila jaringan ikat gingiva pada bagian mandibula mengalir ke nodus limfa regional pada bagian servikal, drainase limfatik papila jaringan ikat gingiva pada bagian submandibular mengalir ke nodus limfatik submental. Sedangkan drainase limfatik pada papila jaringan ikat gingiva maksila menuju ke nodus limfatik servikal bagian dalam. Suplai saraf gingiva berasal dari cabang-cabang saraf trigeminus (Crystallography., 2016).

B. Pigmentasi Gingiva

Pigmentasi gingiva ditandai oleh perubahan warna yang bervariasi, mulai dari ungu gelap hingga bercak-bercak coklat dengan bentuk tidak teratur. Fenomena ini disebabkan oleh deposisi melanin, sebuah pigmen endogen yang diproduksi oleh melanosit pada lapisan basal dan suprabasal epitel gingiva. Gingiva, selain berfungsi sebagai pelindung,

juga memiliki peran estetik yang signifikan. Perbedaan warna gingiva dapat terjadi pada berbagai ras, namun warna merah muda koral dianggap sebagai warna gingiva yang normal dan sehat. Keinginan untuk memiliki estetika oral yang baik menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang mencari perawatan untuk mengatasi masalah pigmentasi gingiva.

Warna gingiva tergantung pada sel warna yang disebut dengan sel melanosit atau pigmen melanin yang berwarna coklat. Sel melanosit terutama terletak di lapisan sel basal dan suprabasal dari epitel. Pigmentasi merupakan kondisi pigmen melanin yang memiliki peran dalam pewarnaan secara endogen seperti tampak pada kulit, mukosa, rambut, mata dan bagian otak manusia.

Pigmentasi oral menyebabkan variasi warna pada jaringan lunak, variasi warna tersebut dapat bersifat unilateral, bilateral, berupa bintik-bintik, makula, atau bernoda dan mungkin hanya melibatkan papila gingiva atau meluas ke seluruh gingiva ke jaringan lunak lainnya (Rosa dkk., 2021).



Gambar 1. Pigmentasi Oral(Eni., 2022)

Perubahan warna pada gusi atau bagian dalam mulut disebut pigmentasi oral. Perubahan warna ini bisa disebabkan oleh faktor dari luar tubuh, seperti merokok atau paparan logam berat, atau faktor dari dalam tubuh, seperti penyakit tertentu atau faktor keturunan. Warna gelap pada gusi sering disebabkan oleh zat warna alami tubuh kita yang

disebut melanin. Melanin ini berfungsi melindungi kita dari sinar matahari, tetapi jika terlalu banyak bisa membuat gusi menjadi gelap(Nurniza dkk., 2018).

C. Merokok

Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Merokok menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat.

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Menurut Wiarto dalam Sitepu (2019) perokok berasal dari berbagai kelas, sosial, status, serta kelompok yang berbeda, hal ini disebabkan karena rokok dapat diperoleh dengan mudah. Perokok dibagi menjadi dua yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung menghisap rokok, sedangkan perokok pasif adalah orang yang tidak secara langsung menghisap rokok tetapi menghisap asap rokok yang dikeluarkan dari mulut orang yang sedang merokok. Menurut WHO dalam Ramawan, Rasyad, dan Nurimaba (2015) ada tiga tipe perokok menurut banyaknya jumlah batang rokok yang dihisap yakni perokok berat : menghisap rokok lebih dari 20 batang sehari, perokok sedang : menghisap rokok 11-20 batang sehari, dan perokok ringan : menghisap 1-10 batang rokok sehari(Suparyanto dan Rosad., 2020).

Kebiasaan merokok memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan manusia. Kandungan berbahaya dalam rokok dapat memicu berbagai penyakit oral seperti periodontitis, penyakit faring dan laring, serta penyakit paru-paru seperti bronkitis dan kanker paru. Data dari WHO menunjukkan bahwa prevalensi kematian akibat tembakau sangat tinggi, terutama di negara berkembang, dengan laki-laki sebagai kelompok yang paling terdampak(Gobel dkk.,2020).

Kebiasaan merokok merupakan salah satu pencetus timbulnya gangguan serta penyakit rongga mulut, antara lain dapat mengakibatkan gigi berubah warna, penebalan mukosa, gingivitis bahkan penyakit kanker mulut. Selain itu merokok juga dapat menimbulkan pewarnaan noda pada gigi dan lidah dengan merokok bisa menyebabkan timbulnya noda atau biasa disebut stain, noda ini biasanya berwarna kekuning-kuningan atau coklat kehitam-hitaman dan tidak mudah dihilangkan dengan menggunakan sikat gigi(Suparyanto dan Rosad., 2020).

D. Hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut

Rongga mulut adalah bagian yang sangat mudah terpapa oleh efek rokok, karena merupakan tempat terjadinya penyerapan zat hasil pembakaran rokok.Komponen toksik yang terkandung dalam rokok dapat mengiritasi jaringan lunak rongga mulut, dan menyebabkan terjadinya infeksi mukosa, gusi luka,dan memperlambat penyembuhan luka, memperlemah kemampuan fagositosis, menekan proliferasi osteoblas, serta dapat mengurangi asupan darah yang mengalir ke gingiva.



Gambar 2.Kondisi Rongga Mulut Pria Perokok(Leukoplakia., 2021).

Komponen toksik dan karsinogen dalam asap rokok dapat menyebabkan berbagai kelainan pada jaringan lunak mulut, seperti eritroplakia, leukoplakia, dan berbagai jenis kanker mulut. Selain itu, perokok juga lebih rentan mengalami karies akar, halitosis, periimplantitis, gangguan pengecapan, serta penyakit periodontal yang meliputi akumulasi

plak, pembentukan saku periodontal, inflamasi gingiva, resesi gingiva, dan kehilangan tulang alveolar(Kusuma., 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang(Mardiah., 2019).

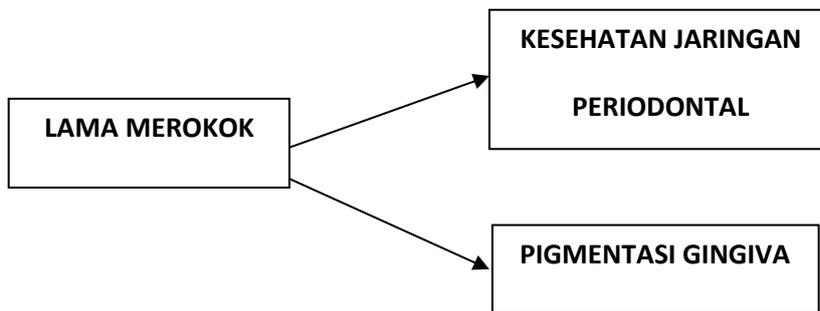
Perilaku masyarakat dalam hal kebersihan mulut memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Konsumsi rokok, kopi, dan teh, serta kurangnya frekuensi menyikat gigi dapat menyebabkan terjadinya perubahan warna gigi akibat penumpukan pigmen pada permukaan gigi. Selain itu, pewarnaan pada mukosa mulut dan halitosis juga merupakan masalah oral yang sering dijumpai pada masyarakat.

Mengonsumsi rokok pada tahap awal tidak dirasakan efeknya, namun lama kelamaan akan muncul berbagai penyakit dalam tubuh perokok. Rokok mengandung zat adiktif yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Zat adiktif adalah zat yang jika dikonsumsi manusia akan menimbulkan adiksi atau ketagihan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti penyakit jantung, pembuluh darah, stroke, penyakit paru obstruktif kronik, kanker paru, juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis di rongga mulut(Pradnyadani & Gusti., 2016).

Stain gigi ialah warna yang menempel di atas permukaan gigi biasanya terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil stain gigi. Stain mempunyai dampak yang besar terhadap kesehatan gigi. Stain juga dapat menyebabkan gigi berwarna coklat sampai hitam pada bagian leher gigi. Distribusi dan perubahan warna yang ditentukan oleh tipe, jumlah, dan lamanya

kebiasaan mengonsumsi rokok, kopi, dan teh maka semakin besar peluang untuk perubahan warna giginya (Mardiah., 2019).

E. Kerangka Konsep



Bagan 1. Kerangka Konsep

Keterangan :



: Variabel yang diteliti